

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PANDANGAN ISLAM

Oleh: Herman¹

Abstrak

Pendidikan karakter sekarang ini sangat mutlak diperlukan bukan hanya disekolah saja tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini tapi juga untuk dewasa karena mutlak untuk keperluan bangsa ini. Karakter dalam bentuk psikomotorik yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Seseorang yang dalam proses pembentukan karakter akan memilih cara-cara yang baik bagi dirinya. Manusia harus meniru atau mencontoh orang yang memiliki karakter yang sempurna yaitu sosok kepribadian nabi Muhammad Saw.

Karakter atau akhlak mulia itu harus dibangun. Sedangkan membangun akhlak mulia adalah melalui pendidikan, baik pendidikan di rumah (keluarga), di sekolah, maupun di masyarakat. Untuk membentuk karakter atau akhlak mulia memerlukan pendidikan karakter dan pendidikan agama. Pembentukan karakter harus dimulai sejak dini supaya menjadi kebiasaan sepanjang hayat.

Banyak ayat atau hadits nabi menjelaskan pendidikan karakter dan urgensinya dalam kehidupan, agar manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi.

¹Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Jakarta, dapat bisa hubungi melalui email: her_man_iman@yahoo.com

Pendidikan karakter...(Herman)

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Akhlak Mulia, Pandangan Islam

A. Pendahuluan

Corak pendidikan kita di Indonesia saat ini menoleh kembali kepada pendidikan karakter yang belakangan ini sedikit terabaikan. Karena terasa sekali pengaruhnya dalam lini kehidupan maka banyak orang membahas kembali mengenai pendidikan karakter, baik pada acara seminar lokal maupun nasional, bahkan dimasukkan kembali dalam kurikulum pembelajaran anak didik di sekolah. Bahkan ada juga pegiat pendidikan yang menawarkan cara melaksanakan pendidikan karakter di masyarakat ataupun di Negara (bernegara). Semua itu patut diapresiasi sebagai wujud kepedulian masyarakat terhadap urgensi pendidikan karakter pada saat ini.

Akhir-akhir ini orang semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter atau dalam Islam disebut dengan istilah pendidikan akhlak mulia. Sebagaimana ataupun seluruh orang setuju dengan teori tersebut. Semuanya menganggap penting.

Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak mulia itu harus diciptakan dan dibangun. Sedangkan membangun akhlak mulia adalah melalui pendidikan, baik pendidikan di rumah (informal), di sekolah (formal), maupun di masyarakat (non- formal). Untuk membentuk karakter atau akhlak mulia memerlukan pendidikan karakter dan pendidikan agama yang terstruktur dan terencana.

B. Pembahasan

Kata pendidikan dalam bahasa Yunani dikenal dengan nama *paedagoso* yang berarti penuntun anak. Dalam bahasa Romawi dikenal dengan *aducare* artinya membawa keluar. Bahasa belanda menyebutkan istilah pendidikan dengan nama *opvoeden* yang berarti membesarkan atau mendewasakan. Dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *aducate/aducating* yang berarti *to give intellectual training* artinya menanamkan moral dan melatih intelektual seseorang.

Pendidikan karakter...(Herman)

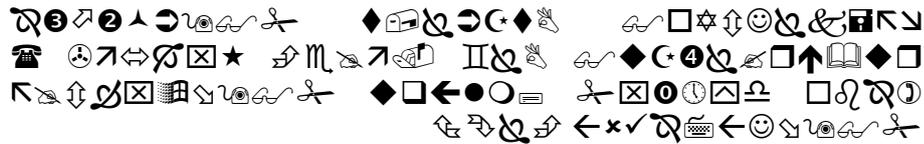
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Definisi dalam Undang-undang tersebut mempunyai 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam pandangan Islam berasal dari bahasa arab bisa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*, sedangkan pengajaran dalam bahasa arab disebut dengan *ta'lim* yang berasal dari kata kerja *'allama, yuallimu, ta'lim*. Pendidikan Islam sama dengan *Tarbiyah Islamiyah*. Kata *rabba* beserta cabangnya banyak dijumpai dalam al-Quran, misalnya dalam Q.S. al-Isra' [17]: 24

Pendidikan karakter...(Herman)



Artinya : dan Sulaiman telah mewarisi Daud[1092], dan Dia berkata:
"Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara
burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya
(semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".

[1092] Maksudnya Nabi Sulaiman menggantikan kenabian dan kerajaan Nabi Daud a.s. serta mewarisi ilmu pengetahuannya dan kitab Zabur yang diturunkan kepadanya.

Kata *Tarbiyah* sering juga disebut *ta'dib* seperti sabda Nabi SAW.: *addabani rabbi fa absana ta'dibi* (Tuhanku telah mendidikku, maka aku menyempurnakan pendidikannya)

C. Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani "karasso" (cetak biru, format dasar, sidik, seperti dalam sidik jari). Sedangkan karakter menurut pandangan kebanyakan orang indonesia adalah hal yang sering dilakukan oleh orang tersebut atau sifat dari orang tersebut seperti pemaarah, penyabar, pemaaf dan lain-lain. Dan pendidikan berasal dari kata didik yang artinya mengajar, jadi pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter pada seseorang yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap sesama diri sendiri, lingkungan, dan juga bangsa negara. Karakter juga merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan dan terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.

Dalam sumber lain ditemui Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "Character", yang awalnya

sebagai tanda untuk koin. Kemudian dan lebih umum karakter mengalami perluasan makna yaitu tanda khusus satu hal yang dibedakan dari orang lain, berarti sekumpulan kualitas yang membedakan satu individu dengan individu lain.

Tobroni (2012), dalam makalahnya mendefinisikan karakter secara bahasa dari bahasa Latin "charakter", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Oxford). Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari "The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Dari segi kebahasaan Arab, karakter sering disebut Akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti as-sajiyah (perangai), at-tabi'ah (watak), al-'adah (kebiasaan atau kelaziman), dan ad-diin (keteraturan). Sementara itu Kamus al-Munjid menyebutkan bahwa kata akhlaq berarti tabiat, budi pekerti perangai, adat atau kebiasaan. Jadi secara kebahasaan kata akhlak mengacu kepada sifat-sifat manusia secara universal, perangai, watak, kebiasaan, dan keteraturan, baik sifat yang terpuji maupun tercela. Banyak berbagai pendapat mengenai definisi akhlak. Imam Ghazali

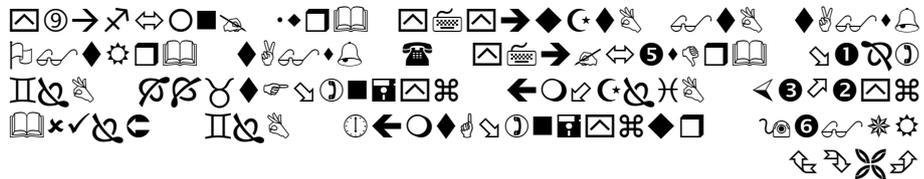
Pendidikan karakter...(Herman)

mengemukakan , “ Akhlak ialah sifat yang tertanam kuat dalam jiwa manusia, yang dari sifat tersebut timbul perbuatan danggerak-gerak lahiriyah dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran lebih dahulu.” Dari definisi tersebut bisa diambil beberapa kesimpulan tentang hakikat yang sebenarnya, yaitu :

1. Hakikat akhlak adalah sifat yang tertanam kuat di dalam jiwa, bukan sekedar asal ada, tidak bersifat sementara dan tidak datang sewaktu-waktu atau insidental.
2. Akhlak bukan sekedar perbuatan atau gerak-gerak lahiriyah, tetapi merupakan sifat jiwa yang menjadi sumber timbulnya perbuatan gerak-gerak tersebut. Maka perbuatan apapun yang tidak keluar atau tidak bersumber dari jiwa/hati jelas tidak bisa dikatakan akhlak.
3. Perbuatan atau gerak-gerak yang timbul dari jiwa tersebut harus lahir secara mudah dan spontan tanpa lewat proses pertimbangan panjang. Jadi suatu perbuatan atau yang timbul karena pertimbangan untung rugi umpamanya, tidak bisa disebut sebagai akhlak.
4. Akhlak bukan sekedar kemauan hati yang tidak aktif, bukan sekedar daya penggerak yang macet/tidak berfungsi. Atau bukan sekedar kemauan yang tidak diikuti oleh pelaksanaan. Sebab kalau hanya sekedar kemauan atau daya penggerak saja, maka pada hakikatnya setiap makhluk memang sudah memilikinya sejak pertama kali diciptakan, sebagai fitrah.
5. Akhlak tidak cukup sekedar dipelajari atau dihafalkan, tetapi harus dikaji dengan mata hati, kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui latihan dan pengamalan yang terus menerus berkesinambungan. Pendidikan karakter menurut al-Qur'an lebih menekankan kepada pembiasaan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini ingin mengajarkan dan membedakan antara yang baik dan buruk, baik secara norma agama maupun keumumannya (universal).

Pendidikan karakter...(Herman)

Akhlak mulia atau sifat terpuji tercipta melalui pendidikan baik formal, non-formal ataupun in-formal. Sedang akhlak tercela dipastikan berasal dari orang bermasalah dalam keimanan yang merupakan manifestasi sifat syaitan dan iblis yang tugas utama dansatu-satunya menjerumuskan manusia agar tersesat dari koridor agama. Dalam al-Qur'an diungkap bahwa Iblis adalah makhluk sombong. Tatkala disuruh Allah bersujud terhadap Adam, ia menolak dan malah mengatakan "Aku lebih baik dari padanya: Engkau ciptakan aku dari api, sedang Engkau menciptakannya dari tanah". Iblis pantang bersujud. Allah murka dan menghukumnya keluar dari surga. Iblis minta waktu untuk menjerumuskan manusia. Q.S. Al-A'raf: 12:



Artinya : Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang Dia Engkau ciptakan dari tanah".

Rasulullah SAW adalah manusia pilihan yang akhlaknya dipuji oleh Allah Swt, Q.S. al-Qalam : 4 :



Artinya "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak (berkarakter) mulia nan agung"

serta manusia yang diutus untuk mendidik akhlak manusia sebagaimana bunyi hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari:

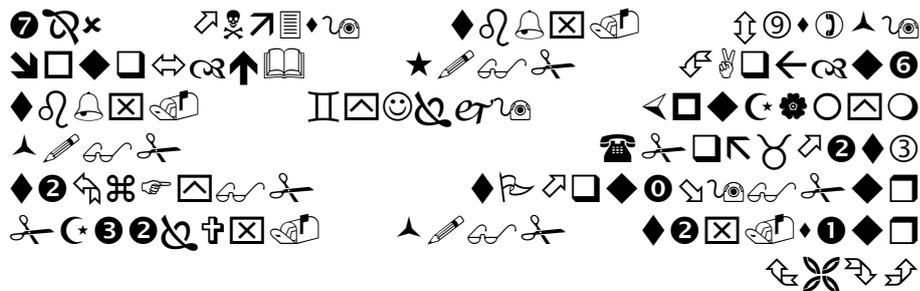
انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan (mendidik) akhlak manusia.

Nabi Muhammad saw memiliki 4 karakter yang terkenal yaitu: Siddiq, amanah, tabligh, Fatonah. Selain 4 sifat baik ini ia masih

Pendidikan karakter...(Herman)

banyak sekali karakter nabi Muhammad yang bisa menjadi modal dalam membangun bangsa misalnya: ia rajin belajar, pekerja keras, tangguh, berani, disiplin, bersih dan sangat lemah lembut. Dan nabi Muhammad yang membangun karakter umat Islam dan nabi Muhammad yang mempunyai karakter yang baik seperti yang tertera dalam Surat Al-Ahzab 21 :



Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*

Sementara perwujudan pendidikan karakter dalam Islam salah satunya telah dibuktikan dengan adanya pondok-pondok pesantren di seluruh dunia yang sama-sama mendidik karakter manusia agar sesuai dengan syari'at Islam. Karakter yang baik menurut Islam adalah karakter yang sesuai dengan Nabi Muhammad Saw karena Nabi Muhammad adalah manusia yang di utus langsung oleh Allah Swt. dengan segala kelebihan yang ada dan dialah contoh suri tauladan yang baik.

Pendidikan Karakter menurut Prof. Dr. H.Abuddin Nata dalam pemaparan materi kuliah Kapita Selekta Pendidikan Islam ada 5 (lima) hal yang mendasari yaitu sebagai berikut: *Pertama:* karakter atau visi dari pekerjaan manusia didasarkan kepada keimanan.Adanya hubungan transidental kepada Allah. Artinya niatnya harus mendapatkanridho Allah, ada visi yang jelas, ada sandaran yang dituju, tidak mengambang,tidak pula disematkan kepada selain Allah. *Kedua:* Pendekatan integrated.Menjadi satu kesatuan yang utuh antara satu dengan yang lainnya. Iman tidak adabuahnya tanpa Islam, Islam tidak ada tanpa Ihsan dan begitu sebaliknya. Artinyaseorang

Pendidikan karakter...(Herman)

beriman, maka secara bersamaan dia harus berislam dan berihsan. Orang yang Islam juga harus beriman dan berihsan. Orang yang berbuat baik ihsan maka dia harus juga beriman dan berislam.

Ketiga: dalam perintah berbuat baik ada secara langsung (direct) dan tidak langsung (indirect). Sebagaimana manusia diperintahkan untuk berbuat baik dengan ke dua orang tuanya, maka disampaikan secara langsung dan jelas subjek dan objeknya. Tetapi bagaimana manusia itu menjadi lebih berkarakter dengan perintah tidak langsung. Puasa misalkan, manusia diperintahkan untuk berpuasa bukan perintah untuk mengerjakan puasa. Tetapi mengerjakan puasa sebagai salah satu perantara untuk menjadi jiwa yang muttaqie. Dengan berpuasa diharapkan manusia menjadi sempurna, sehat secara fisik dan dalamnya. Dengan berpuasa, menumbuhkan karakter kesabaran, kepekaan terhadap sosialnya dan lain sebagainya. Bahwa dalam berpuasa sebagai suatu ibadah yang rahasia, tidak semua orang tahu pekerjaannya, hanya Allah yang mengawasi, bisa mengendalikan hawa nafsu self control.

Keempat: bersikap akomodatif compatible dengan etika yang sumbernya adalah akal, dapat diterima dengan logi, dengan hati nurani moral, sumbuhan tradisi, sopan santun, budaya. Islam mengajarkan agar kita mau belajar dari kesuksesan orang lain. Tetapi Nabi Muhammad sangat akomodatif terhadap nilai-nilai kebaikan, budaya yang dihasilkan sebelum datangnya Islam. Tidak cukup hanya beriman kepada Nabi Muhammad, tetapi wajib tentunya mengimani nabi-nabi sebelumnya. Tidak cukup mengimani kitab al-Qur'an, tetapi wajib tentunya mengimani kitab-kitab terdahulu sebelum datangnya Islam.

Kelima: Menggunakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. "Membenarkan dengan hati, Mengucapkan atau menguatkan dengan perkataan/lisan, dan melakukan dengan perbuatan. Artinya tidak sekedar dengan hati atau lisan saja, tetapi dibiasakan dengan karya nyata, perbuatan. Pandangan wawasan Islam tentang karakter jauh lebih luas dari pada

konsep-konsep yang ada. Karakter dalam Islam mencakup kelima aspek dalam diri manusia. Akhlak melalui wahyu, Etika melalui akal, Moral melalui hati nurani, tradisi melalui budi pekerti, dan norma melalui hukum.

D. Kepribadian Islam

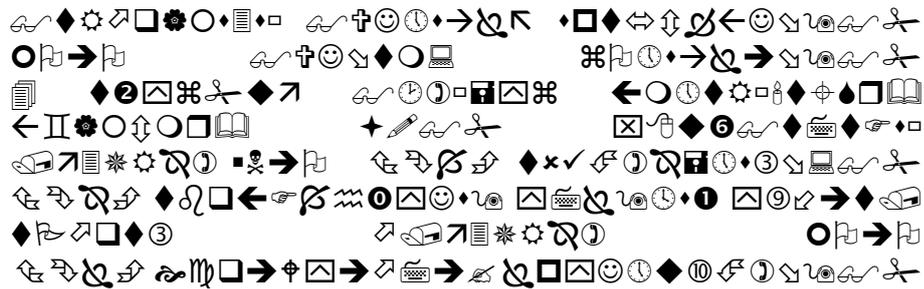
Dalam pengembangan kepribadian Islam, hal yang paling utama adalah pengembangan qalb (hati). Hati yaitu tempat bermuara segala hal kebaikan ilahiyah karena ruh ada didalamnya. Secara psikologis, hati adalah cerminan baik buruk seseorang. Rasulullah SAW bersabda: " ketahuilah bahwa dalam jasad terdapat mudghah yang apabila baik maka baik pula seluruh anggota tubuh dan apabila rusak maka rusaklah seluruh tubuh.ketahuilah bhwa mudghah itu qalb."(HR. Al Bukhari dari an nu'man bin basyir). Qalb jika dirawat dan dikembangkan potensinya, cahayanya akan melebihi sinar matahari. Ia akan menjadi obor sepanjang zaman. Pada pembahasan inilah hakikat pengembangan islam dan mengingat kedudukan hati yng begitu penting, maka unsur pembuka (ladang subur) pembahasannya adalah pendekatan agama.

Pada tahap selanjutnya adalah pengembangan Jism (fisik). Fisik adalah badan dan seluruh anggotanya dapat dilihat dan diraba serta memiliki panca indera sebagai alat pelengkap. Rasulullah saw bersabda : " mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dibandingkan mukmin yang lemah..." (HR. Muslim).

Untuk mengetahui hal-hal apa yang harus dilakukan selama hidup, maka berikut dikutip dari Al-Qur'an tahap-tahap penciptaan manusia. Allah swt. Berfirman Q.S. Al-Mu'minuun: 12-16:

II 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000

Pendidikan karakter...(Herman)



Artinya : “dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.(12) kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).(13) kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.(14) Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati.(15) Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.(16)”

Keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (*akhlak karimah*) lebih dipertegas lagi oleh Nabi Saw. dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal dan jaminan masuk surga. Sabda Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Amr: “Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya ...” (HR. al-Tirmidzi). Dalam hadis yang lain Nabi Saw. bersabda: “Sesungguhnya orang yang paling cinta kepadaku di antara kamu sekalian dan paling dekat tempat duduknya denganku di hari kiamat adalah yang terbaik akhlaknya di antara kamu sekalian ...” (HR. al-Tirmidzi). Dijelaskan juga dalam hadis yang lain, ketika Nabi Saw ditanya: “Apa yang terbanyak membawa orang masuk ke dalam surga?” Nabi Saw. menjawab: “Takwa kepada Allah dan berakhlak baik.” (HR. al-Tirmidzi)

E. Penutup

Pendidikan karakter adalah proses belajar mengajar baik resmi atau dalam keseharian biasa untuk membentuk, menumbuhkan bahkan merubah karakter manusia agar sesuai dengan yang diinginkan terutama menjadi manusia yang berkarakter baik atau berakhlak mulia.

Di Indonesia pendidikan karakter sudah dimulai sejak dulu dan hingga sekarang berkembang baik. Dalam Islam pendidikan karakter sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dan dan selayaknya umat Islam mencontoh karakter beliau karena beliau adalah panutan semua umat Islam.

Pendidikan karakter dapat dilakukan secara lisan atau perbuatan dan lebih baiknya dilakukan perpaduan dari keduanya.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter manusia dan bangsa agar menjadi berkarakter yang kuat dan sesuai dengan ajaran agama juga ideology bangsa Indonesia, menjadi bangsa yang kuat dan tidak terjajah baik secara langsung atau tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKAPI 2010 *Undang-Undang SISDIKNAS* Bandung: Fokus Media
- Ibnu Hajar al-Asqolani, *Kitab Bulughul Marâm*, (Bairut Libanon, Darul Fikri,1989).
- Idris Jauhari, Muhammad, *Adab Sopan dan Santun*, (Madura, Penerbit Mutiara,1999).
- Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, Juz III, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.).
- Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, Muchlis. M. Hanafi (edr), *Tafsier Tematik : Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik*, (Jakarta : Direktorat Urais danPembinaan Syariah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2012), Cet. II.
- Marzuki,tth.*Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-prinsip-dasar-pendidikan-karakter-perspektif-Islam.pdf>
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam : Isu-Isu Kontemporer TentangPendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012) Cet. I.
- Roqib, Mohammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009).
- Said al-Khim Mustofa, dkk. *Imam Nawawi (Syarah & Terjemahan Riyadhus Shalihin, Jilid 1)*.Jakarta:Al-'tishom, 2012
- Setiawan Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi 1.4* dengan mengacu pada data dari KBBI Daring (edisi III), 2012
- Supriyadi Dedi, *Pengantar Filsafat Islam (lanjutan) Teori dan Praktik*.Bandung:CV PUSTAKA SETIA 2010
- Syarbin Amirulloh, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*.Jakarta: Prima Pustaka, 2012
- Tobroni, Dalam <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-perspektif-Islam-pendahulan>.